

# WAYANG PURWA SEBAGAI OBJEK LUKIS KACA KARYA RETNO

## LAWIYANI : Sebuah Kajian Visual Ornamentik

Desi Irawati<sup>1</sup>, Rahayu Adi Prabowo<sup>2</sup>

Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Surakarta

<sup>1</sup>Email: desiira94@gmail.com

<sup>2</sup>Email: adiaetnika7@gmail.com

### ABSTRAK

Wayang merupakan karya adiluhung Bangsa Indonesia yang dapat dikembangkan dari berbagai sisi, salah satunya adalah wujud visual wayang yang diterapkan pada karya lukis kaca. Retno Lawiyani adalah seniman lukis kaca yang menggunakan wayang purwa sebagai ide gagasan dalam setiap karya lukis kacanya. Ide gagasan tersebut sangat menarik untuk diteliti, terkhusus dari sisi estetikanya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan 1) latar belakang karya Retno Lawiyani, 2) proses kreatif Retno Lawiyani pada karya lukis kaca, 3) wujud visual lukis kaca Retno Lawiyani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data diskriptif analisis, dengan alur pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan simpulan. Objek penelitian adalah 5 karya lukis kaca Retno Lawiyani yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografi, pendekatan kreativitas, dan pendekatan estetika menurut teori A.A.M Djelantik. Menurut A.A.M Djelantik, terdapat 3 unsur estetika yaitu wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan, ketiga unsur tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis karya lukis kaca Retno Lawiyani.

**Kata kunci** : lukis kaca, wujud visual, ornamentik.

### ABSTRACT

*Wayang is a valuable work of the Indonesian people that can be developed from various sides, one of which is a visual form of wayang which is applied to glass painting. Retno Lawiyani is a glass painting artist who uses wayang purwa as an idea in each of her glass painting works. The ideas are very interesting to study, especially in terms of aesthetics. This study aims to describe 1) the background of Retno Lawiyani's work, 2) Retno Lawiyani's creative process in glass painting, 3) the visual form of Retno Lawiyani's glass painting. This study uses qualitative research methods that produce descriptive analysis data, with data collection flow, data reduction, data analysis, and conclusions. The research objects were 5 Retno Lawiyani's glass paintings which were selected use of technique purposive sampling. The type of approach used is the biography approach, creativity approach, and aesthetic approach according to A.A.M Djelantik's theory. According to A.A.M Djelantik, there are 3 aesthetic elements, namely appearance, weight / content, and appearance, these three elements are then used to analyze Retno Lawiyani's glass painting.*

**Keywords** : painted glass , a form of visual, ornamental.

## PENDAHULUAN

Popularitas wayang purwa dalam masyarakat Indonesia khususnya Jawa sangat menarik untuk dijadikan tematik sebuah karya seni oleh beberapa seniman. Retno Lawiyani adalah salah satu seniman lukis kaca dari desa sentra wayang kulit yaitu Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri yang menggunakan wayang purwa sebagai ide tematik kekaryannya. Karya lukis kaca Retno Lawiyani merupakan karya lukis kaca dengan lebih menonjolkan kreasi *background* lukisan yang nampak bertekstur dan objek berupa wayang purwa yang dikembangkan dari sisi ornamentik busananya dan masih menggambarkan objek tokoh wayang purwa sesuai *pakem* dan *wanda* dalam pewayangan. Sedangkan seni lukis kaca merupakan seni lukis dengan menggunakan kaca sebagai media garapnya. Kaca yang memiliki sifat tembus pandang dan tidak menyerap cat memerlukan teknik khusus dimana objek gambar harus dilukiskan dari dalam (sisi sebaliknya) sehingga ketika kaca dibalik akan nampak lukisan yang dikehendaki dengan permukaan licin, dan teknik tersebut tidak seperti pada media seni lukis pada umumnya. Karya lukis kaca Retno Lawiyani inilah yang akan diangkat dalam kajian ornamentiknya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan seni rupa secara umum, dan khususnya pada pengkayaan seni lukis kaca, sosial budaya, latar belakang lukis kaca dan selanjutnya dapat menjadi acuan penulisan serupa. Penelitian ini lebih difokuskan pada kajian visual ornamentik lukis kacakarya Retno

Lawiyani, juga terkait cerita / makna yang terkandung dalam masing-masing karya tersebut. Penelitian ini juga membahas sedikit tentang desa Kepuhsari sebagai Kampung Wayang yang secara tidak langsung telah mempengaruhi latar belakang karya Retno Lawiyani. Selain itu, penelitian ini juga akan menyajikan teknik dan proses pembuatan lukis kaca Retno Lawiyani.

## Metode

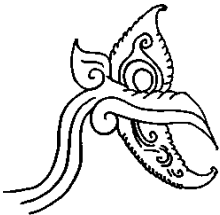
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil

deskriptif analisis. Untuk analisis pemecahan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa pendekatan yakni : a). Pendekatan biografi sesuai dengan penjelasan pada buku Nyoman Kutha Ratna berjudul *Metodologi Penelitian*, digunakan untuk menjelaskan biografi Retno Lawiyani. b). Pendekatan kreativitas sesuai dengan teori Rhodes (1961) pada buku karya Nur Iswantara yang berjudul *Kreativitas : sejarah, teori, dan perkembangan* digunakan untuk mengurai proses kreatif yang dilakukan oleh Retno Lawiyani. c). Pendekatan estetika yang mengacu pada buku A.A.M. Djelantik yang berjudul *Estetika : Sebuah pengantar* untuk mengupas wujud visual ornamentik karya yang dihasilkan oleh Retno Lawiyani. Sumber data yang digunakan antara lain Retno Lawiyani sebagai informan utama serta karya lukis kaca yang dihasilkan. Selain kedua sumber utama tersebut, data diperoleh dari sumber tulis buku, hasil penelitian terdahulu, dokumen, foto, serta informan terkait Retno Lawiyani dan seniman/akademisi/praktisi lain pada bidang terkait objek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan berdasarkan dokumen-dokumen terkait. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan teknik triangulasi data / triangulasi sumber ini nantinya akan menggunakan tiga sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data masing-masing untuk mendapatkan data sejenis sehingga simpulan dapat teruji kemantapan dan kebenarannya. Data yang telah valid tersebut kemudian dianalisa dengan model analisis interaktif dimana terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama yaitu : pengolahan data yang telah terkumpul, reduksi data yang dilakukan dengan cara mempertegas, memperpendek, memfokuskan dan membuang hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembahasan lukis kaca karya Retno Lawiyani dan penarikan simpulan atau verifikasi. Analisis data dengan cara pengulangan untuk memantapkan data-data latar belakang karya, proses kreatif, dan wujud visual ornamentik lukis kaca karya Retno Lawiyani yang benar-benar tepat untuk disajikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Retno Lawiyani merupakan seniman lukis kaca dari Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Desa tersebut merupakan sentra wayang kulit yang sudah dikenal sejak tahun 1960. Hidup di lingkungan kesenian khususnya wayang kulit, membuat Retno Lawiyani menjadi seorang seniman lukis kaca dengan karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang didominasi oleh seniman tatah sungging kulit. Karakter Retno Lawiyani dapat dilihat pada wujud ornamen setiap karyanya. Lukis kaca karya Retno Lawiyani mengacu pada ornamen klasik yaitu wayang purwa dan sedikit ornamen pada wayang beber.

Wayang purwa yang merupakan seni klasik Indonesia memiliki ornamen yang sangat khas, dan detail ornamen serta wujud wayang purwa sangat terlihat pada karyanya. Salah satunya adalah penggunaan detail ornamen pada karya lukis kaca Retno Lawiyani memiliki kemiripan dengan detail ornamen pada wayang purwa maupun wayang beber. Ornamen tersebut kemudian disusun menjadi sebuah karya lukis kaca dengan konsep cerita dan perwujudan dari hasil pengekspresian Retno Lawiyani. Berikut penulis tampilkan salah satu kemiripan ornamen pada *irah-irahan* wayang kulit, wayang beber, dan lukis kaca Retno Lawiyani hasil dari pengamatan visual oleh penulis :

| Nama                                   | Detail gambar                                                                       | Rekonstruksi (temuan) wujud ornamenik hasil pengamatan visual                        |
|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Ornamen pada wayang kuit purwa         |   |  |
| Ornamen pada wayang beber              |  |  |
| Ornamen pada lukis kaca Retno Lawiyani |  |  |

Adapun wujud visual ornamentik karya-karya Retno Lawiyani yang diteliti dengan pendekatan estetika teori A.A.M Djelantik, yang mengatakan bahwa ada 3 unsur estetika pada semua benda atau peristiwa kesenian, yakni : wujud atau rupa ; bobot atau isi ; dan penampilan, penyajian. Sedangkan sampel-sampel yang dipilih dan diteliti secara mendetail berjumlah 5, yaitu karya berjudul Semar, Srikandi, Sinta Obong, Dewi Sinta disekab di Taman Argasoka, dan karya berjudul Bratasena Mencari Tirta Amarta. Berikut hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pendekatan estetika A.A. M Djelantik :

#### 1. Wujud/ rupa

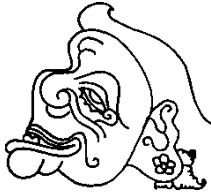
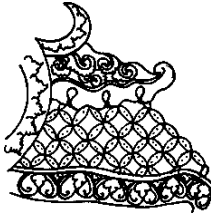
Berikut ini beberapa unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya lukis kaca Retno Lawiyani:

##### a. Garis

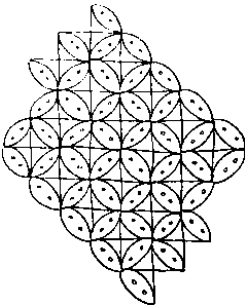
Garis sebagai sebuah bentuk mengandung arti yang lebih dari pada titik ; karena dengan bentuknya sendiri, garis menimbulkan kesan tertentu pada sang pengamat. Garis yang

tegas memberi artian yang berbeda dengan garis melengkung.<sup>1</sup>Pengekspresian garis dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sifat dari orang yang membuatnya; alat pembuat; media(permukaan media). Garis-garis tegas yang ditampilkan pada setiap karya lukis kaca Retno Lawiyani menimbulkan kesan kuat/ kokoh pada objek utama lukisan yang sekaligus memberikan kesan luwes yang ditimbulkan dari setiap garis melengkung pada ornamen pendukung maupun isiannya. Perpaduan dari keseluruhan garis tegas dan garis melengkung menciptakan kesan tegas namun juga luwes.



| Detail ornamen                                                                      | Rekonstruksi (temuan) wujud ornamentik hasil pengamatan visual                      | Interpretasi makna/nilai                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Menggunakan garis tegas pada gambar bentuk <i>wanda</i> Semar menimbulkan kesan kuat dan kokoh.                  |
|  |  | Menggunakan garis melengkung pada ornamen busana tokoh semar dan menimbulkan kesan detail yang cantik dan luwes. |

<sup>1</sup>A. A. M Djelantik , *Estetika : Sebuah Pengantar*, 1999 : 22

|                                                                                   |                                                                                   |                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>Menggunakan garis melengkung pada objek pendukung sehingga menimbulkan kesan dinamis, lemah gemulai dan luwes.</p>                         |
|  |  | <p>Garis-garis lengkung yang membentuk pola motif Kawung pada busana Semar digambarkan secara rapi dan detail, menimbulkan kesan dinamis.</p> |

#### b. Shape(bangun)

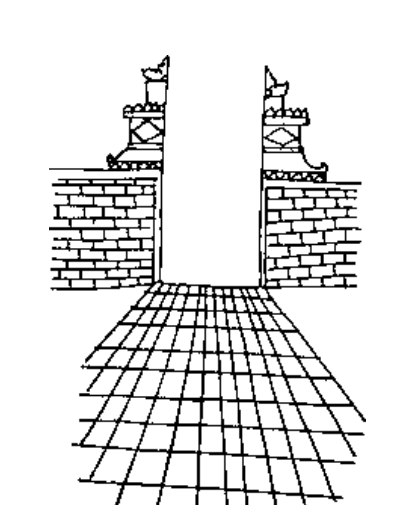
*Shape* digunakan sebagai simbol perasaan seniman di dalam menggambarkan obyek hasil *subject matter*. *Shape* (bangun) mampu mengalami beberapa perubahan di dalam penampilannya (*transformasi*) yang sesuai dengan gaya dan caramengungkapkan secara pribadi seseorang.<sup>2</sup> Perubahan yang terjadi pada *shape* (bangun) tersebut antara lain *stilasi*, *distorsi*, *transformasi*, dan *diformasi*. Perubahan bentuk yang terdapat dalam karya lukis kaca Retno Lawiyani adalah *distorsi* dan *stilasi*. Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar.<sup>3</sup> Sedangkan *stilasi* merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar.<sup>4</sup> Contohnya gambar wayang yang merupakan *stilasi* dari manusia.



<sup>2</sup>Dharsono Sony Kartika, *Estetika*, Bandung : Rekayasa Sains, 2007 : 71.

<sup>3</sup>Dharsono Sony Kartika, *Estetika*, 2007 :71.

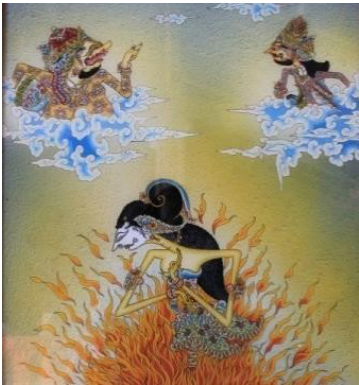
<sup>4</sup>Dharsono Sony Kartika, *Estetika*, 2007 :71.

| Detail ornamen                                                                      | Rekonstruksi (temuan) wujud ornamentik hasil pengamatan visual                      | Interpretasi makna/nilai                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |    | Objek gambar wayang merupakan stilasi dari manusia.                                                                  |
|   |   | Objek gambar daun, yang <i>distilasi</i> dari bentuk daun pohon manga                                                |
|  |  | Bentuk <i>stilasi</i> dari tanah dan tanaman perdu.                                                                  |
|  |  | Objek gambar disamping merupakan <i>distorsi</i> dari gapura dan lantai sehingga menimbulkan kesan lantai yang luas. |

c. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu.<sup>5</sup> Tekstur yang terdapat pada karya lukis kaca Retno Lawiyani adalah tekstur nyata permukaan kaca yang licin dan tekstur semu. Artinya jika diraba lukisan tersebut akan bertekstur licin karena berbahan kaca, tetapi jika dilihat dengan penglihatan, akan nampak seperti bertekstur kasar dan timbul kesan tertentu.

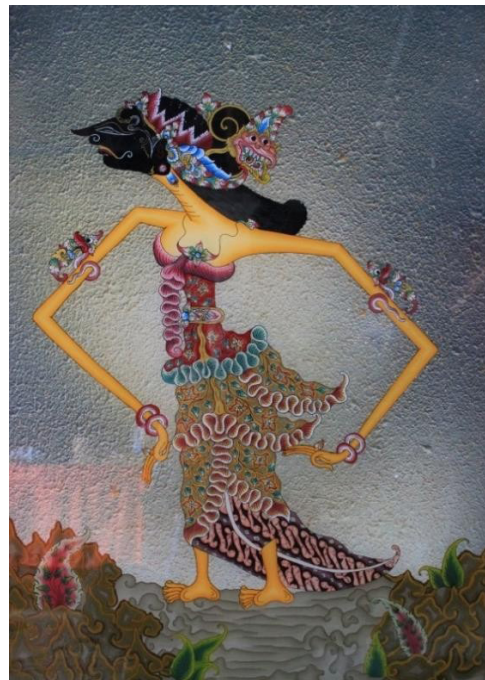


| Detail ornamen                                                                      | Keterangan                                                                        | Interpretasi makna/ nilai                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Gradasi warna pada bidang latar belakang objek gambar Sinta.                      | Gradasi tersebut menimbulkan kesan penonjolan dan nampak berdimensi.                                                                |
|  | Perbandingan ukuran antara objek wayang sinta dengan kedua tokoh dewa di atasnya. | Ukuran antara tokoh Sinta dengan dewa menimbulkan kesan dimensi yang jauh antara sinta dengan tokoh dewa yang berada di atas sawan. |
|  | Penggunaan warna dan teknik sungging warna pada penggambaran dari tanah.          | Warna dan sunggingan yang sesuai, menimbulkan kesan tanah bergelombang.                                                             |

5 Dharsono Sony Kartika, 2007 : 75

#### d. Warna

Secara umum warna adalah kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata, tanpa cahaya benda berwarna tidak akan bisa dilihat, dalam seni lukis warna bisa berasal dari pigmen, cat, zat warna alami, dan lain-lain. Warna-warna yang ditampilkan dari lukis kaca Retno Lawiyani berasal dari campuran warna cat besi. Warna yang digunakan adalah cat warna primer yaitu merah, biru, kuning, putih, dan hitam. Sedangkan warna-warna sekunder dan tersier seperti orange, hijau, ungu, dan coklat diperoleh dengan cara mencampur antara 2 atau lebih dari warna primer. Pengaplikasian warna pada objek gambar karya-karya lukis kaca Retno Lawiyani menggunakan teknik sungging atau gradasi warna dan teknik semprot untuk bagian *backgroundnya*.

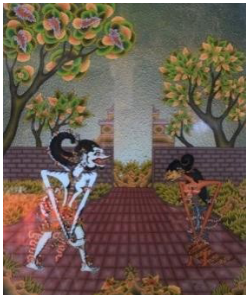


| Detail ornamen                                                                      | Skema gradasi warna | Keterangan                                    | Interpretasi makna/nilai                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                     | Sunggingan pada bagian tubuh wayang Srikandi. | Warna sungging yang digunakan menimbulkan kesan bervolume pada tubuh wayang Srikandi.                                            |
|  |                     | Sunggingan pada objek penggambaran tanah.     | Sangat mendukung penggambaran tanah yang bergelombang pada bagian tepi, dan permukaan tanah yang lebih halus pada bagian tengah. |
|  |                     | Pewarnaan gradasi pada bidang latar belakang. | Menimbulkan kesan siap berperang, namun tetap kalem.                                                                             |

e. Ruang

A.A.M Djelantik menjelaskan pengertian ruang dalam seni lukis adalah suatu ilusi yang dibuat dengan pengelolaan bidang dan garis, sering dibantu dengan warna (sebagai unsur penunjang) yang mampu menciptakan ilusi sinar atau bayangan. Pengelolaan tersebut meliputi perspektif dan kontras antara terang dangelap.



| Detail ornamen                                                                      | Keterangan                                                                                                                                           | Interpretasi makna/ nilai                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Garis perspektif yang membentuk objek gambar lantai dan gapura.                                                                                      | Menimbulkan kesan tempat luas akibat ilusi yang diciptakan oleh garis gambar lantai. |
|  | Kekontrasan antara objek gambar lantai, bebatuan, tanaman, dan bidang latar belakang.                                                                | Menciptakan kesan pembagian ruang antara daratan dengan ruang atas/langit.           |
|  | Pembagian ruang antara daratan yang ditandai dengan ornament lantai dan tanaman dengan langit yang ditandai dengan gradasi warna <i>background</i> . | Menampilkan sebuah adegan disebuah taman yang luas.                                  |

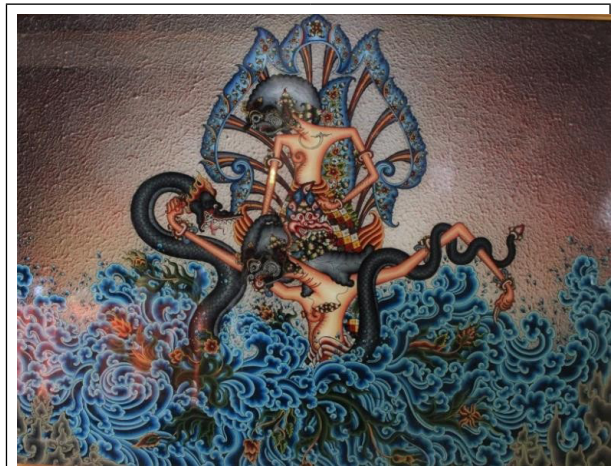
#### f. Keutuhan

Keutuhan yang dimaksud adalah adanya hubungan yang bermakna (relevan) antar bagian tanpa adanya bagian yang sama sekali tidak berguna, bagian-bagian saling mengisi hingga terjalin kekompakan. Terdapat 3 macam kondisi yang berpotensi/bersifat memperkuat keutuhan, yaitu simetri, ritme, dan keselarasan. Ketiga kondisi tersebut selanjutnya akan dicocokkan dengan ketiga karya Retno Lawiyani sebagai berikut:

|  |                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keterangan                                                                         | Interpretasi makna/ nilai                                                                     |
| Pembagian ruang dan penggunaan objek-objek (utama dan pendukung) yang asimetris.   | Menimbulkan kesan utuh dan dinamis meskipun objek-objek yang digunakan asimetris.             |
| Ritme ruang yang diciptakan disekitar objek utama (tokoh semar) bisa seimbang.     | Ritme jarak yang dibuat kuat memberikan kesan keteraturan.                                    |
| Keselarasan antara objek utama dengan objek pendukung bisa seimbang.               | Objek utama terlihat menonjol dan ornamen pendukung dapat mendukung penggambaran objek utama. |

#### g. Penonjolan (*point of interest*)

Penonjolan bermaksud mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni pada hal-hal yang dipandang lebih penting. Penonjolan juga dapat dilihat dari komposisi antara objek utama dengan objek pendukungnya. Karya-karya lukis kaca Retno Lawiyani sebagian besar menonjolkan gambar berupa tokoh wayang purwa.



| Keterangan                                                                                  | Interpretasi makna/ nilai                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Warna mencolok yang menimbulkan kesan sama kuatnya, antara tubuh wayang dengan ornamen air. | Kesan yang tercipta adalah penonjolan karakter tokoh wayang, meskipun ornamen pendukungnya nampak rumit. Ornamen pendukung yang nampak lebih rumit menciptakan daya tarik tersendiri. |
| Ornamen dari perwujudan singgahsana Dewa Ruci dibuat lebih 'ringan' dari pada ornamen air.  | Penggunaan irama ornamen rumit dan ringan sangat pas sehingga karakter tokoh utama tidak 'tenggelam'.                                                                                 |

|                                                                       |                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Warna gradasi pada bidang latar belakang didominasi oleh warna gelap. | Dominasi warna gelap dengan sedikit gradasi warna agak terang disekitar objek gambar menimbulkan efek penonjolan pada objek gambar. |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### h. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang secara visual. Kesan seimbang dapat diperoleh dari pengorganisasian ruang, penggunaan unsur-unsur gambar simetris maupun asimetris dan penggunaan warna yang berkesan sama berat.



| Keterangan                                                                                                    | Interpretasi makna/ nilai                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jika ditarik garis horizontal dan vertikal pada tengah lukisan, memperlihatkan pembagian ruang yang seimbang. | Menimbulkan kesan simetris, dan seimbang meskipun objek gambar adalah ornamen/ bidang berbentuk asimetris. |
| Pembagian ruang atas yang disimbolkan gambar dewa, dengan ruang bawah yang disimbolkan dengan tanah.          | Penggunaan warna yang sesuai, menimbulkan kesan keseimbangan antara ruang atas dengan ruang bawah.         |
| Penempatan objek gambar tokoh wayang dengan objek pendukung menimbulkan kesan penonjolan.                     | Kesan penonjolan yang tercipta juga memenuhi aspek keseimbangan.                                           |

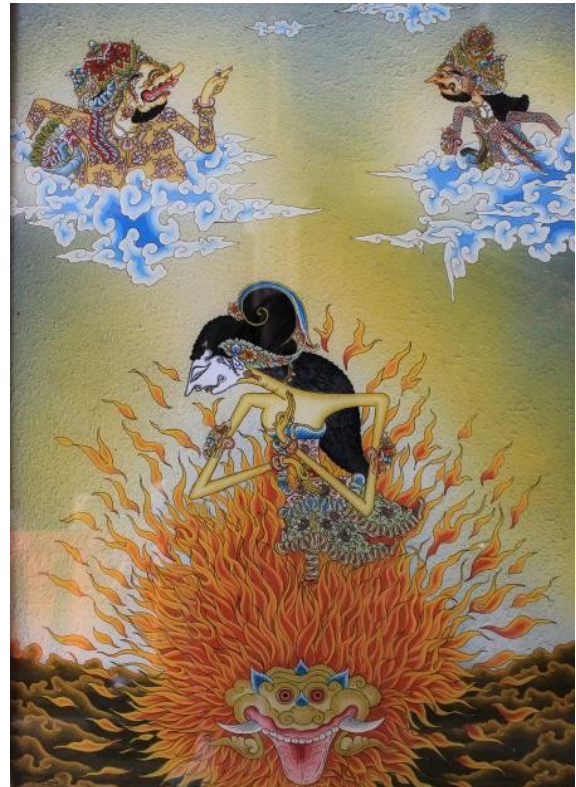
#### 2. Bobot/ isi

Bobot atau isi yang dimaksud dalam hal ini adalah ide gagasan, makna, maupun kesan suasana yang dirasakan/dihayati dari masing-masing karya. Dari beberapa sampel yang penulis kumpulkan, karya-karya Retno Lawiyani terbagi menjadi 2 kelompok, yaitukarya-karya yang menampilkan sebuah tokoh dan karya-karya yang menampilkan sebuah adegan. Berikut karya Retno Lawiyani tersebut :

a. Srikandi



b. Sinta Obong



Karya berukuran 50 x 70 cm diatas menampilkan tokoh Srikandi. Penonjolan pada objek utama yaitu tokoh Srikandi dengan pose yang demikian, memiliki kesan prajurit di dalam dirinya. Penggunaan warna-warna yang kalem cenderung gelap memperlihatkan suasana siap berperang namun juga kalem. Menurut Retno Lawiyani, Srikandi merupakan tokoh prajurit wanita yang pemberani yang ditunjukkan dengan pose (tangan) yang gagah meskipun ia adalah seorang wanita. Srikandi dalam kisah perang Mahabharata, merupakan titisan dari Dewi Amba yang memiliki dendam terhadap Bisma. Akhirnya balas dendam Dewi Amba melalui Srikandi dapat berhasil membunuh Bisma dengan meminjam panah milik Arjuna yang tidak lain adalah suami Srikandi. Karya tersebut merupakan penggambaran untuk menyemangati kaum wanita agar senantiasa memiliki keberanian meskipun kodrat wanita adalah lemah lembut.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Retno Lawiyani, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2018.

Karya berukuran 50x70cm tersebut berjudul Sinta Obong. Karya tersebut merupakan penggambaran dari lakon Sinta Obong dalam pagelaran wayang kulit yang kemudian diekspresikan dalam bentuk lukis kaca. Lakon Sinta Obong dalam kisah pewayangan merupakan upaya pembuktian kepada Rama bahwasannya ia suci meskipun telah diculik dan disekap oleh Dasamuka selama beberapa tahun. Karya tersebut memiliki pesan bahwa sesungguhnya kita harus berani menunjukkan ketika kita memang tidak bersalah.<sup>7</sup> Sedangkan kesan yang dihasilkan dari karya tersebut menampilkan sebuah suasana sejuk, meskipun tokoh Sinta berada didalam kobaran api.

<sup>7</sup>Retno Lawiyani, Wawancara pada tanggal 17 Desember 2018.

<sup>8</sup>A.A.M Djelantik, 1999:73

### 3. Penampilan

AAM Djelanjik menjelaskan bahwa penampilan menyangkut wujud dari sesuatu, baik sifat wujud yang konkrit atau abstrak. Terdapat 3 unsur yang berperan dalam penampilan yaitu bakat, ketrampilan, sarana/media.<sup>8</sup> Bakat Retno Lawiyani dalam bidang gambar sudah terlihat sejak ia masih kecil kemudian banyak faktor pendukung hingga bakatnya berkembang menjadi sebuah ketrampilan dan selanjutnya ia ekspresikan dalam lukisan kaca. Keterkaitan bakat dan ketrampilan yang dimiliki Retno Lawiyani menghasilkan karya-karya lukis kaca dengan tampilan karakter/gaya/corak sesuai dengan dirinya.



|              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bentuk figur | Bentuk figur Dewa Ruci terlalu besar jika dibandingkan dengan tokoh Bratasena karna Dewa Ruci dalam pewayangan dikenal dengan Dewa yang memiliki bentuk tubuh yang kecil, sedangkan Bratasena dikenal dengan ksatria yang gagah tinggi besar.<br>Ilustrasi alur tangan dan ular pada karya tersebut menimbulkan kesan bahwa Bratasena lebih lemah jika dibandingkan dengan kekuatan si ular. Meskipun demikian, tidak merusak unsur estetika yang lain. |
| Keseluruhan  | Suasana yang dihasilkan adalah ketegangan ketika Bratasena bertarung melawan ular/naga tersebut. secara keseluruhan lukisan tersebut berkesan dinamis dan indah.                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

| Keterangan      | Interpretasi makna/nilai                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Objek pendukung | Objek pendukung secara tidak langsung dapat menjelaskan lokasi adegan cerita tersebut yaitu dilautan tempat Dewa Ruci.                                                                                                     |
| Warna           | Warna yang digunakan didominasi warna biru dan warna gelap. Warna biru menggambarkan lokasi adegan yaitu di laut sedangkan warna cenderung gelap menimbulkan kesan ketegangan ketika Bratasena bertarung dengan ular/naga. |

### SIMPULAN

Karya-karya Retno Lawiyani memiliki karakteristik dan nilai estetika tersendiri. Karakteristik tersebut berdasarkan pada pengamatan dengan pendekatan estetika. Unsur-unsur estetika yang terdapat pada karya-karya Retno Lawiyani seperti garis, warna, ruang, tekstur, objek gambar, keselarasan antar elemen, keutuhan, dan keseimbangan menciptakan karakteristik yang unik. Penggunaan objek gambar stilatif berupa tokoh wayang purwa sebagai ide dasar karya, didukung dengan ornamen yang terdapat pada wayang beber dan wayang purwa. Gambar-gambar stilasi yang dibuat Retno Lawiyani pada setiap karyanya, menimbulkan kesan luwes, cerdas, cantik, lentik, dan dinamis. Namun pada beberapa bagian juga menunjukkan kesan

tegas misalnya pada garis *wanda* wayang. Pengekspresian Retno Lawiyani melalui desain gambar dan hasil akhir karya dapat sesuai dengan cerita/lakon dari karya tersebut, hal ini dapat dilihat khususnya pada kelompok karya dengan alur cerita/beradegan misalnya karya berjudul Sinta Obong, Bratasena mencari tirta amarta, dan karya berjudul Dewi Sinta disekap di taman Argasoka. Karya-karya lukis kaca Retno Lawiyani yang menampilkan satu tokoh dalam pewayangan juga memiliki kesan dinamis meskipun tidak berbentuk adegan, karya-karya tersebut adalah Srikandi dan Semar.

Teknik pembuatan lukis kaca Retno Lawiyani sama dengan teknik lukis kaca pada umumnya, yaitu dengan cara pelukisan pada media kaca nansparan dari sisi sebaliknya sehingga hasil akhir dapat dilihat dari sisi lainnya (depan). Sedangkan teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik sungging atau gradasi warna seperti pada pewarnaan wayang kulit, hanya saja penggunaan bahan pewarnanya yang berbeda yaitu dengan cat besi. Warna - warna yang digunakan didominasi oleh warna-warna kontrak namun selaras, ada juga karya-karya dengan nuansa warna hijau, orange, biru, coklat dan gradasi warna gelap yang menimbulkan kesan sejuk. Perpaduan warna-warna yang digunakan menimbulkan kesan harmoni antara objek gambar utama maupun gambar pendukungnya. Sedangkan warna gradasi pada latar belakang karya-karya lukis kaca Retno Lawiyani menggunakan teknik semprot (*brush*) dengan sebelumnya ditambahkan lem kayu dan glitter berwarna emas sehingga tercipta kesan gemerlap, bertekstur kasar dan kesan berdimensi akibat adanya gradasi warna dengan teknik semprot.

## KEPUSTAKAAN

- A.A.M Djelantik, 1999, *Estetika : Sebuah Pengantar*, Bandung Masyarakat Sent Pertunjukkan Indonesia.
- Dharsono, 2007, *Estetika*, Bandung : Rekayasa Sains.